

**KETIDAKEFEKTIFAN
PENGUNAAN KALIMAT SEDERHANA
SISWA KELAS V SD**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember**



Oleh :

Lina Herwati
NIM. B1H195343

372.6
HOR

Asal	Hadiah	Klibe
	Pembelian	
Terima Tel:	19/5/01.	
No. Induk :	10235837.	

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2001**

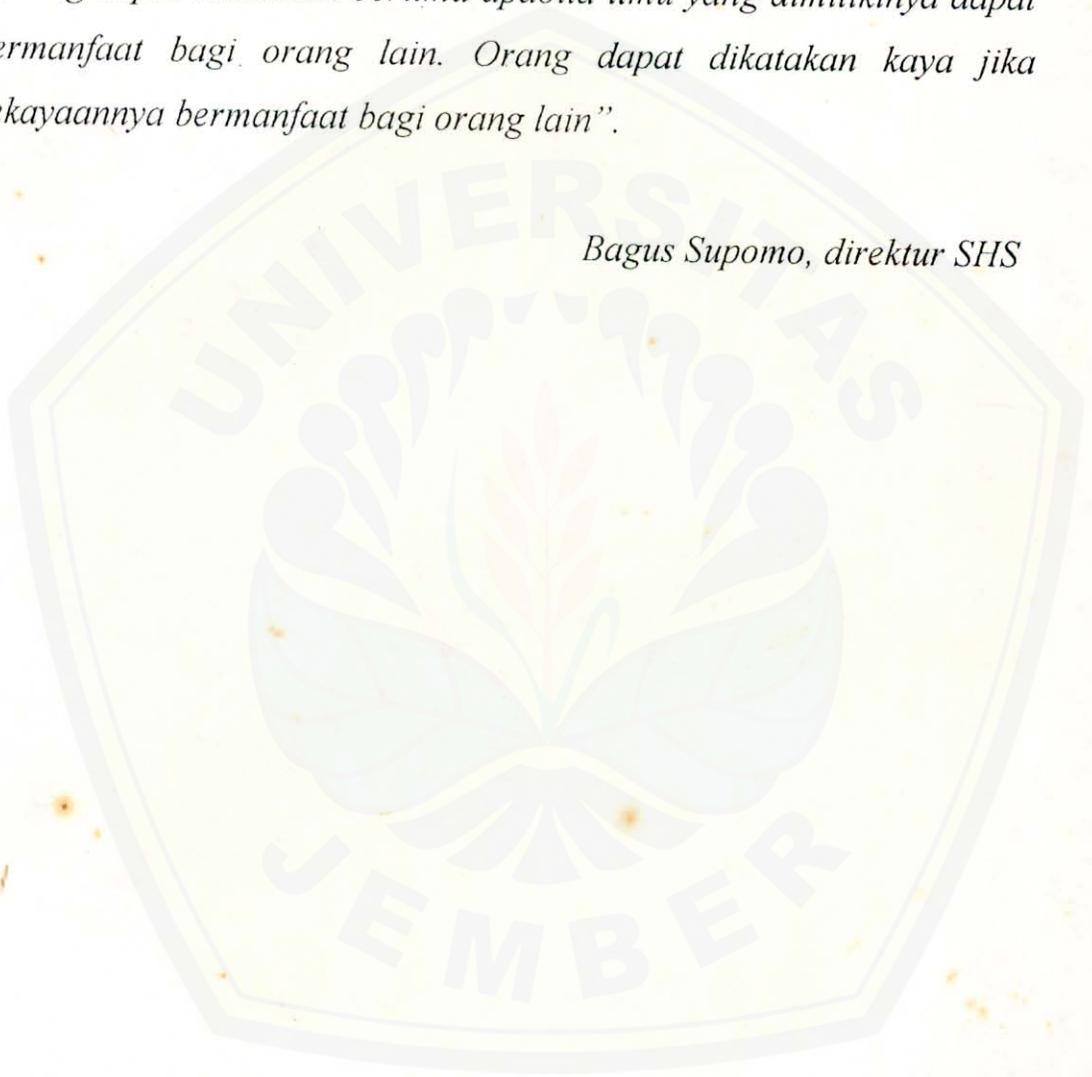


Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

MOTTO

“Orang dapat dikatakan berilmu apabila ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi orang lain. Orang dapat dikatakan kaya jika kekayaannya bermanfaat bagi orang lain”.

Bagus Supomo, direktur SHS



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1) *ayahanda Sugijono dan ibunda Somiati tercinta yang memberikan bimbingan, restu dan doa menuju kesuksesan;*
- 2) *dosen pembimbingku yang terhormat Drs. Muji, MPd. dan Drs. Hari Satrijono yang senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan semangat;*
- 3) *almamater yang kubanggakan.*

PENGAJUAN

KETIDAKEFEKTIFAN
PENGUNAAN KALIMAT SEDERHANA
SISWA KELAS V SD

SKRIPSI

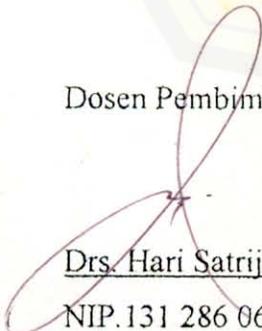
Diajukan untuk Dipertahankan didepan Tim Penguji Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Lina Herwati
NIM. : B1H195343
Angkatan Tahun : 1995
Daerah Asal : Balerejo, Kebonsari, Madiun
Tempat/Tanggal Lahir : Madiun, 28 Desember 1976
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni /
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

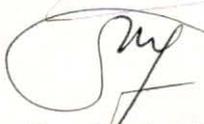
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I


Drs. Hari Satrijono

NIP.131 286 066

Dosen Pembimbing II


Drs. Muji, MPd.

NIP.131 658 397

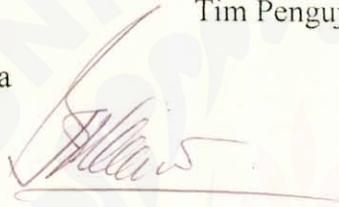
PENGESAHAN

Telah Dipertahankan didepan Tim Penguji dan Diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Hari : Senin
Tanggal : 26 Pebruari 2001
Tempat : FKIP Gedung I

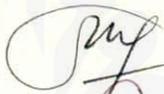
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Misno AL, M.Pd
NIP. 131 937 191

Sekretaris



Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131 658 397

Anggota:

1. Drs. Hari Satrijono (.....)
NIP. 131 286 066
2. Dra. Suhartiningsih, MPd (.....)
NIP. 131 759 526

Dekan FKIP Universitas Jember




Drs. Dwi Suparno M.Hum.
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ketidakefektifan Penggunaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas V SD”.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 3) Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember Beserta Stafnya;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) Pembimbing I dan Pembimbing II;
- 7) Semua Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 8) Rekan-rekan di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis hanya dapat memohon semoga dengan amal baik mereka, mendapatkan imbalan yang lebih besar dari Allah SWT; amin. Penulis merasa banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Jember, Pebruari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kalimat Efektif	5
2.2 Syarat-syarat dan ciri-ciri kalimat efektif	6
2.3 Kalimat sederhana	9
2.3.1 Struktur kalimat sederhana	10
2.4 Unsur-unsur kalimat sederhana	11
2.4.1 Subjek	12
2.4.2 Predikat	12
2.4.3 Objek	13
2.4.4 Keterangan	14

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	17
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian	17
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	18
3.5 Metode Analisis Data	19

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keefektifan Struktur Kalimat Sederhana	22
4.2 Keefektifan Unsur-unsur Kalimat Sederhana	24
4.3 Keefektifan Kalimat Sederhana	26

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	30

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN:

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Jawaban-jawaban Siswa
4. Kunci Jawaban
5. Surat Permohonan Ijin Penelitian
6. Lembar Konsultasi
7. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

LINA HERWATI, Pebruari 2001, "*Ketidakefektifan Penggunaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas V SD*". Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Pembimbing; (1) Drs. Hari Satrijono, (2) Drs. Muji, MPd.

Kata kunci : Keefektifan kalimat dan kalimat sederhana.

Dipilihnya "*Ketidakefektifan Penggunaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas V SD*" karena banyaknya kesalahan tentang penggunaan kalimat efektif.

Masalah yang di bahas dalam penelitian ini ; bagaimanakah keefektifan struktur kalimat sederhana, unsur-unsur kalimat sederhana dan keefektifan kalimat sederhana.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan struktur kalimat sederhana, keefektifan unsur-unsur kalimat sederhana dan keefektifan kalimat sederhana.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan rancangan deskriptif dan jenis penelitian kuantitatif. Metode penentuan daerah penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode penentuan responden penelitian dalam penelitian ini adalah cluster sampling. Metode pengumpulan data, menggunakan tes sedangkan analisis data menggunakan persentase.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dalam penelitian: keefektifan struktur kalimat sederhana, siswa sudah dapat membuat struktur pola dasar kalimat inti dengan baik, keefektifan unsur-unsur kalimat sederhana, siswa sudah dapat menyusun unsur-unsur kalimat sederhana dengan baik sedangkan keefektifan kalimat sederhana, mengenai kegramatikaln kalimat siswa masih banyak yang belum mampu membuat kegramatikaln kalimat siswa masih banyak yang belum mampu membuat kalimat gramatikal dan mengenai pemakaian tanda baca siswa masih banyak yang belum mampu menggunakan tanda baca dengan baik.

Saran yang dapat di berikan berdasarkan kesimpulan adalah pemahaman materi struktur kalimat sederhana, unsur-unsur kalimat sederhana dan keefektifan kalimat sederhana harus lebih ditingkatkan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir pada semua mata pelajaran menuntut siswa mampu berbahasa tulis, dalam hal ini bahasa tulis digunakan siswa untuk menyampaikan pikiran atau gagasan, misalnya untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan. Gagasan – gagasan dan pikiran tersebut diungkapkan melalui kalimat efektif. Siswa dituntut untuk mampu menyusun kalimat efektif artinya siswa harus pandai membuat kalimat yang tepat mengenai sasaran. Keefektifan kalimat meliputi kegramatikaln, kehematan, kekoherensian dan pemakaian tanda baca (Muslich, 1987;15).

Keefektifan kalimat yang dibicarakan mencakup dua aspek yaitu aspek kegramatikaln kalimat dan aspek pemakaian tanda baca. Kedua aspek tersebut yang banyak terdapat kesalahan pada hasil pekerjaan siswa SD. Kalimat efektif sangat penting fungsinya sebagai dasar untuk menyusun kalimat-kalimat yang lebih sulit. Kalimat efektif yang meliputi kegramatikaln kalimat yaitu kalimat yang strukturnya sesuai dengan kaidah tata bahasa. Jika suatu kalimat strukturnya tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa dapat dikatakan bahwa kalimat tersebut tidak efektif. Aspek lain dalam kalimat efektif yaitu pemakaian tanda baca. Pemakaian tanda baca besar fungsinya karena dapat membantu menjelaskan maksud kalimat. Tanda baca dapat digunakan untuk menyampaikan maksud yang lebih jelas dan pembacapun dapat memahami kalimat dengan lebih mudah.

Penggunaan kalimat sederhana yaitu struktur kalimat sederhana dan unsur-unsur kalimat sederhana juga sudah diajarkan pada siswa SD, hal ini disesuaikan dengan GBPP 1994 bahwa siswa dituntut dapat membuat kalimat sederhana. Penggunaan kalimat sederhana juga sangat penting untuk dijadikan bahan penelitian. Menurut Rozak (1990;17). Kalimat sederhana adalah dasar dari semua macam ragam kalimat yang lain yang secara alamiah kita dilatih sejak kecil menggunakannya. Kalimat sederhana merupakan kalimat dasar bagi pembuatan kalimat selanjutnya. Untuk itu pemahaman materi materi tentang kalimat

sederhana penting sekali. Apabila kita mampu menguasai kalimat sederhana maka membuat kalimat yang lebih sulit menjadi lebih mudah.

Penelitian mengenai penggunaan kalimat efektif dan kalimat sederhana dilakukan pada siswa kelas V SD. Hal ini dikarenakan siswa SD merupakan siswa yang paling rendah dan sebaiknya lebih ditekankan pemberian materi untuk menghindari kesalahan-kesalahan pembuatan kalimat sederhana maupun kalimat efektif yang meliputi struktur kalimat, unsur-unsur kalimat, kegramatikalannya maupun pemakaian tanda baca harus dilakukan pada siswa yang lebih rendah agar nanti jika siswa melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi diharapkan tidak terjadi kesalahan-kesalahan lagi.

GBPP 1994 menegaskan bahwa siswa harus mampu menulis karangan secara runtut, dengan demikian untuk mengetahui tentang adanya keefektifan kalimat dan ketidakefektifan kalimat penulis menggunakan karangan. Mengarang sering dilakukan pada siswa SD karena mengarang merupakan suatu sarana melatih siswa dalam menuangkan gagasan, isi pikiran dan perasaannya. Mengarang sangat penting bagi siswa karena mengarang dapat dijadikan dasar untuk ketrampilan menulis siswa agar siswa dapat dijadikan dasar untuk ketrampilan menulis siswa agar siswa lebih pandai dalam menuangkan isi pikiran baik dalam karya ilmiah maupun dalam bentuk fiksi. Uraian tersebut dijadikan penulis sebagai dasar untuk meneliti tentang ketidakefektifan penggunaan kalimat sederhana siswa kelas V SD. dan lebih banyak pengetahuannya daripada kelas dibawahnya. Uraian tersebut penulis jadikan dasar untuk meneliti tentang ketidakefektifan penggunaan kalimat sederhana siswa kelas V SD.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Sumberejo II, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) bagaimanakah keefektifan struktur kalimat sederhana siswa kelas V SD ?
- b) bagaimanakah keefektifan unsur-unsur kalimat sederhana siswa kelas V SD ?
- c) bagaimanakah keefektifan kalimat sederhana siswa kelas V SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan :

- a) keefektifan struktur kalimat sederhana siswa kelas V SD.
- b) keefektifan unsur-unsur kalimat sederhana siswa kelas V SD.
- c) Keefektifan kalimat sederhana siswa kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

- a) bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan sebagai calon guru dan dapat dijadikan bekal bila mengajar dalam kelas
- b) bagi guru bidang studi bahasa Indonesia , untuk memberikan masukan dalam menanggulangi kekacauan pemakaian struktur kalimat sederhana, unsur-unsur kalimat sederhana serta penggunaan kalimat efektif dalam karangan siswa
- c) bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menambah pengetahuan siswa dalam menggunakan struktur kalimat sederhana, unsur-unsur kalimat sederhana dan kalimat efektif.

1.5 Definisi Operasional

a) Kalimat efektif

Yohanes (1991 : 29) menyatakan kalimat efektif adalah kalimat yang tepat mewakili atau menggambarkan pikiran dan perasaan penulis sehingga menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran atau perasaan pembaca. Jadi kalimat efektif adalah kalimat dapat menyampaikan maksud, gagasan, pesan dan ide secara tepat kepada si pembaca sesuai dengan yang diharapkan penulis.

b) Kalimat sederhana

Keraf (1984 : 152) menyatakan bila suatu kalimat hanya mengandung satu pola dasar kalimat sedangkan perluasnya tidak lagi menambah dan membentuk pola dasar kalimat baru maka kalimat semacam itu disebut kalimat sederhana. Jadi kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung satu pola dasar kalimat.

c) Struktur kalimat

Struktur berarti pengaturan pola – pola dalam bahasa secara paradigmatis yang disusun dengan pola tertentu (Depdikbud 1993 : 122). Jadi struktur kalimat adalah pengaturan pola –pola kalimat yang meliputi pengaturan unsur – unsur kalimat yang disusun dengan menggunakan pola tertentu.

d) Unsur kalimat

Menurut peneliti suatu jabatan yang diduduki oleh unsur – unsur tertentu sebagai pembangun suatu kalimat yang meliputi subjek (s), predikat(p), objek(o), pelengkap(pel) dan keterangan (ket).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini diuraikan secara berurutan tentang : (1) kalimat efektif, (2) syarat-syarat dan ciri-ciri kalimat efektif, (3) kalimat sederhana, (4) unsur-unsur kalimat.

2.1. Kalimat Efektif

Pada kehidupan sehari-hari orang menggunakan bahasa. Apabila orang berbahasa, ia akan menyusun gagasan atas satuan-satuan yang disebut kalimat. Kalimat dikatakan efektif apabila kalimat itu mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung dengan sempurna (Rozak, 1990:2). Dijelaskan bahwa kalimat yang efektif itu mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran si pembaca atau pendengar, persis seperti apa yang disampaikan penulis atau pembicara.

Contoh : *Rini membaca surat kabar.* Kalimat tersebut dikatakan efektif karena kalimat tersebut mampu membuat pembaca langsung menangkap maksud penulis yaitu Rini sedang membaca dan yang dibaca adalah surat kabar. Sejalan dengan pendapat tersebut Keraf (1994:35) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dirasakan hidup, segar, mudah ditangkap dan mudah dimengerti. Selain itu kalimat efektif juga memiliki kemampuan atau tenaga yang dapat menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran, pendengar atau pembaca seperti apa yang dirasakan atau dipikirkan pembicara atau penulis.

Contoh : *Teman saya, makan nasi.* Kalimat sederhana tersebut merupakan kalimat efektif karena tanda koma pada kalimat tersebut menjelaskan kepada pembaca bahwa teman dari saya, yang makan nasi. Pembaca dapat menangkap dengan jelas maksud dari penulis. Kalimat tersebut bisa menjadi tidak efektif apabila tanda koma pada kalimat tersebut tidak ada. Misalnya : *Teman saya makan nasi.* Pembaca tidak bisa menangkap gagasan-gagasan apa yang ingin disampaikan penulis karena pembaca disini tidak jelas siapa yang makan nasi, teman atau saya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang apabila dipakai dalam komunikasi baik secara sesuai dengan yang lisan atau tertulis mampu menyampaikan maksud, gagasan, pesan, dan ide kepada sipenerima diharapkan penyampai.

2.2. Syarat-syarat dan ciri-ciri kalimat efektif

Menurut Widyamartaya (1990:18) kalimat yang efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis.
2. sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pikiran pembaca seperti yang dipikirkan pembicara atau penulis.

Ciri-ciri kalimat efektif adalah sebagai berikut.

1. Kegramatikalitan

Zainuddin (1989:19) menyatakan bahwa gramatikal adalah kelengkapan unsur kalimat yaitu harus memiliki subjek dan predikat serta kalimat tersebut ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Berdasarkan pendapat tersebut, kalimat yang unsur-unsur pokoknya tidak lengkap bukan merupakan kalimat gramatikal. Kalimat gramatikal adalah kalimat yang strukturnya benar berdasarkan kaidah tata bahasa.

Contoh.

Bentuk tidak gramatikal.

1. *Meskipun orang asing, dia pandai bicara bahasa Indonesia*
2. *Masalah itu belum semuanya disadari oleh kita*
3. *Saya tidak guru tetapi dokter*

Kalimat 1,2 dan 3 merupakan kalimat yang tidak efektif hal ini dikarenakan kalimat-kalimat tersebut tidak memenuhi kaidah tata bahasa. Sedangkan kalimat efektif yaitu kalimat yang strukturnya ringkas padat dan mudah diterima oleh pembaca. Misalnya, (1) *Meskipun orang asing dia pandai bicara bahasa Indonesia*. Kata *bicara* harus diberi awalan *ber* karena kata kerja tak berawalan pada umumnya sebagai pembentuk kalimat imperatif atau perintah. Sedangkan kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan bukan kalimat perintah.

Misal, (2) *Masalah itu belum semuanya disadari oleh kita*. Susunan kata *disadari oleh kita* menggunakan hukum MD disadari bersifat menerangkan sedangkan kita bersifat diterangkan. Sedangkan susunan kalimat bahasa Indonesia

menggunakan hukum DM dan bukan hukum MD. Jadi kalimat tersebut tidak efektif.

Misal, (3) *Saya tidak guru melainkan dokter.* Kata *tidak* pada kalimat tersebut tidak lazim digunakan seharusnya diganti dengan kata *bukan*. Jadi bentuk tidak gramatikal pada kalimat 1,2 dan 3 dapat diubah menjadi kalimat yang gramatikal.

Bentuk gramatikal dari contoh kalimat 1, 2 dan 3.

1. *Meskipun orang asing, dia pandai berbicara bahasa Indonesia*
2. *Masalah itu belum semuanya kita sadari*
3. *Saya bukan guru, melainkan dokter*

2. Koherensi yang Baik dan Kompak

Menurut Keraf (1994 :38) yang dimaksud dengan koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur kata atau kelompok kata yang membentuk kalimat itu. Koherensi memperhatikan hubungan antara subjek dan predikat, hubungan antara predikat dan objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok tadi.

Contoh. Anjing kemarin, pagi, dikebun adik saya memukul dengan sekuat tenaga.

O K S P

Koherensi rusak karena kata-kata dalam kalimat itu tidak sesuai dengan pola kalimat (SPOK). Kalimat yang benar seharusnya :

Adik saya memukul anjing dengan sekuat tenaga dikebun kemarin pagi

S P O K

3. Kehematan

Kehematan mempunyai arti menghindari pemakaian kata-kata yang tidak diperlukan asal tidak menyalahi kaidah-kaidah tata bahasa. Kehematan adalah hemat mempergunakan kata-kata, frase, atau bentuk lain yang tidak perlu. Kehematan tidak berarti menghilangkan kata-kata yang dapat menambah

kejelasan kalimat atau nilai keartistikan, akan tetapi kehematan berarti menghindari kata-kata yang tidak perlu.

Contoh.

1. Nama wanita yang berbaju hijau itu Neneng
2. Inilah obat satu-satunya yang paling berkhasiat
3. Mereka saling berpangku tangan

Dilihat secara sepintas, kalimat-kalimat tersebut tidak tampak adanya penggunaan kata-kata yang berlebihan. Padahal, kalimat-kalimat 1,2 dan 3 akan lebih ringkas atau hemat apabila disusun sebagai berikut.

1. Nama wanita itu Neneng
2. Inilah obat yang paling berkhasiat
3. Mereka berpangku tangan

4 Pemakaian Tanda Baca

Pemakaian tanda baca yang tepat yang berupa tanda-tanda seperti koma (,), titik (.), tanda seru (!), besar peranannya dalam menentukan makna kalimat.

Contoh :

1. Bolpoin dan pensil yang berwarna merah itu milikku
2. Adik paman amir akan pergi bersama-sama ayah
3. Dipukul Anton adik saya
4. Makan nasi teman saya

Keempat kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif. Ketidakefektifan dalam kalimat1, disebabkan oleh keraguan tentang apa yang berwarna merah, bolpoin atau pensil, atau kedua-duanya. Untuk itulah kalimat 1 di atas dapat diubah dengan menggunakan tanda koma seperti berikut ini:

- 1a. Bolpoin dan pensil, yang berwarna merah itu milikku.

(Keduanya berwarna merah)

- 1b. Bolpoin, dan pensil yang berwarna merah itu milikku.

(Pensilnya yang berwarna merah)

Ketidakefektifan kalimat 2, disebabkan adanya keraguan makna, tentang siapa yang akan pergi bersama-sama ayah ; adik, paman, dan Amir; adik paman dan

Amir, adik dan Paman Amir; atau seorang adik dari Paman Amir. Untuk memastikan maknanya, maka kalimat 2 dapat diubah dengan memberikan tanda koma seperti berikut ini:

2a. *Adik Paman Amir, akan pergi bersama-sama ayah.*

(Seorang adik dari Paman Amir)

2b. *Adik, paman, Amir, akan pergi bersama-sama ayah.*

(Ketiganya yaitu adik, paman dan Amir)

2c. *Adik paman, Amir, akan pergi bersama-sama ayah.*

(Dua orang yaitu adik paman dan Amir)

2d. *Adik, Paman Amir, akan pergi bersama-sama ayah.*

(Dua orang yaitu adik dan Paman Amir)

Ketidakefektifan kalimat 3, disebabkan adanya keraguan makna, tentang siapa yang memukul dan siapa yang dipukul. Untuk memastikan maknanya maka dapat diubah dengan memberikan tanda koma sebagai berikut:

3a. *Dipukul Anton, adik saya.*

(Anton yang memukul, adik yang dipukul)

3b. *Dipukul, Anton adik saya.*

(Anton adik saya yang dipukul, yang memukul tidak diketahui)

Pada kalimat 4, adanya ketidakefektifan juga disebabkan oleh keraguan makna tentang apa yang dimakan dan siapa yang makan. Untuk memastikan maknanya, maka kalimat 4 dapat diubah dengan memberikan tanda koma seperti berikut ini:

4a. *Makan nasi, teman saya.*

(Teman saya yang makan, nasi yang dimakan)

4b. *Makan nasi teman, saya.*

(Saya yang makan, nasi teman yang dimakan)

2.3 Kalimat Sederhana

Bahasa yang kita gunakan, baik lisan maupun tulis terdiri atas satuan – satuan yang berisi pernyataan. Satuan-satuan itu dikenal sebagai kalimat. Jumlah kalimat yang kita gunakan sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis, tidak terhitung oleh kemampuan kita. Hal ini akan terasa jika kita amati kegiatan yang



kita lakukan sepanjang hari. Ternyata, dari bangun tidur pagi hari sampai malam hari manusia tidak terlepas dari kegiatan berbahasa. Bahkan dalam tidurpun ada kegiatan berbahasa walaupun dibawah kesadaran (misanya dalam mengigau). Namun kalimat yang tidak terbatas jumlahnya itu sebenarnya dapat dikembalikan kepada struktur kalimat sederhana yang jumlahnya terbatas.

Menurut Rozak (1990 :17) Kalimat sederhana adalah dasar dari semua macam ragam kalimat yang lain yang secara alamiah kita dilatih sejak kecil menggunakannya. Kita sering menggunakannya dalam percakapan sehari-hari . Dan tiap kali kita mendengar orang bicara, jenis kalimat itu juga yang tengah sampai ketelinga kita. Misalnya : Mata saya mengantuk. Malam sudah larut.

s p s p

Udara mulai terasa dingin. Kalimat sederhana disini memang sangat sederhana,

s p k

baik dari segi bentuk, unsur katanya dan dari sudut isinya hanya memberikan satu informasi atau sebuah pikiran. Oleh sebab itu, memahaminya sangat mudah dan membuat bentuk ini lebih disukai oleh pendengar atau pembaca .

2.3.1 Struktur Kalimat Sederhana

Mengenai struktur kalimat sederhana disini menggunakan struktur pola dasar kalimat inti (PDKI). Dalam PDKI mempergunakan kelas kata sebagai alat. Dan secara garis besar membedakan kelas kata atas 4 kelas yakni kelas Nomen (N), kelas Adjektif (Ad), kelas Verbum (V) dan kelas petugas/partikel (P) (Parera, 1991;8).

Wujud PDKI yang menyangkut tata laku sintaksis hanya tiga kelas kata, kelas Nomen, kelas Adjektif dan kelas Verbum. Wujud yang paling kecil dari PDKI harus terdiri dari dua unsur kelas kata yang saling bergantung, tetapi masing-masing mempunyai kemungkinan untuk digantungi oleh bentuk yang lain. Hal itu berarti masing-masing unsur masih dapat diperluas tanpa merubah bentuk yang paling kecil.

A. PDKI Bahasa Indonesia yang sederhana

- | | | | |
|----|------|---|----------|
| 1. | NP | + | NP |
| | Bapa | | Bidan |
| | Babi | | Binatang |

2. NP + AP
 Bandung Sunyi
 Bajunya Sempit
3. NP + VP
 Kakak berbaring
 Petani mengeluh
4. NP + VP + NP
 Petani mencangkul kebun
 Kami belajar linguistik
5. NP + VP + NP + NP
 Ibu membelikan adik boneka
 Paman memberikan bibi rumah

B. Perluasan PDKI

1. Perluasan dalam bentuk frase

NP + VP + NP
 Petani yang rajin sedang mencangkul kebunnya yang luas
 PDKI dari kalimat diatas ialah NP+VP+NP dengan isi : "Petani mencangkul kebun".

2. Perluasan dalam bentuk klausa

Dalam perluasan ini terdapat sebuah PDKI baru yang berasal dari salah satu unsur pokok PDKI.

NP + np + vp + np + AP
 Petani yang membeli pupuk kurus

Disini terdapat dua PDKI, PDKI yang pertama adalah NP + AP (petani kurus) dan PDKI yang kedua np + vp + np (yang membeli pupuk). PDKI yang utama ialah : Petani kurus

2.4. Unsur-unsur Kalimat

Muslich (1987:47) berpendapat bahwa unsur fungsi itu berupa subjek, predikat, objek dan keterangan. Dilihat dari segi-segi unsurnya, sebuah kalimat dikatakan lengkap jika sekurang-kurangnya mengandung dua unsur yaitu unsur

yang disebut subjek dan unsur yang disebut predikat. Jika predikat kalimatnya berupa kata kerja transitif atau kata kerja yang menuntut kehadiran unsur pelengkap, unsur yang berupa objek juga ada, yaitu untuk melengkapinya. Jika diperlukan unsur lain yang berupa keterangan juga dapat disertakan didalam kalimat.

2.4.1 Subjek

Subjek adalah bagian kalimat yang berwujud kata atau frase benda yang merupakan pokok persoalan atau bagian kalimat yang menandai sesuatu yang dikatakan oleh pembaca.

Ciri-ciri subjek :

1. bagian kalimat yang berwujud kata atau frase benda
2. bagian kalimat yang merupakan pokok persoalan atau yang menandai suatu ujaran
3. bagian kalimat yang pada umumnya diikuti kata itu
4. bagian kalimat yang pada umumnya bisa diikuti oleh kata ganti empunya
5. bagian kalimat yang dapat menjadi sebuah objek dalam kalimat aktif-pasif

Contoh.

1. Rumahku itu sudah rusak

s

2. Sepedaku telah dijual

s

2.4.2 Predikat

Predikat adalah bagian kalimat yang menandai sesuatu yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek atau bagian kalimat yang berfungsi menerangkan subjek.

Ciri-ciri predikat :

1. bagian kalimat yang menandai subjek
2. bagian kalimat yang dapat didahului kopula atau kata kerja bantu, misalnya yaitu, ialah, dan adalah

3. bagian kalimat yang pada umumnya menunjukkan pengertian melakukan atau dilakukan seperti pada kata dasarnya.

Contoh :

1. *Rumah itu sudah rusak*

P

2. *Adik menggambar*

P

Macam-macam predikat:

1. predikat verbal adalah predikat yang bagian kata atau frase bagian kata atau frase kerja

Contoh:

Mereka pulang

P

2. predikat nominal adalah predikat yang bagian kata atau frase berjenis selain kata atau frase benda.

Contoh:

Bentuk rumah itu menarik

P

2.4.3 Objek

Objek adalah bagian kalimat yang berupa kata atau frase benda yang fungsinya melengkapi kata kerja atau bagian kalimat yang melengkapi predikat.

Ciri-ciri objek:

1. bagian kalimat yang berwujud kata atau frase benda
2. bagian kalimat yang melengkapi kata atau frase kerja
3. bagian kalimat yang dapat menjadi subjek dalam kalimat aktif- pasif

Contoh:

1. *Bapak guru itu membawa buku dan penggaris*

2. *Ibu membeli baju kecil untuk adik*

Macam-macam objek:

1. objek langsung adalah objek yang melengkapi verbal transitif dalam frase verbal yang sifatnya sangat erat dengan verbal tersebut

Contoh: *Kakak mencubit adik*

o

2. objek tidak langsung adalah objek yang menyertai verbal transitif dan merupakan bagian dari verbal tersebut

Contoh: *Kakak membelikan saya sepatu*

o

3. objek afektif adalah objek langsung yang dikenai oleh perbuatan yang terdapat dalam predikat verbal tetapi tidak merupakan perbuatan itu

Contoh: *Ayah membaca Alquran*

o

4. objek efektif adalah objek langsung yang ditimbulkan sebagai hasil perbuatan yang terdapat pada predikat verbal.

Contoh: *Titik menanak nasi*

o

2.4.4 Keterangan

Keterangan adalah bagian kalimat yang dipakai untuk meluaskan, melengkapi atau membatasi makna subjek atau predikat dalam suatu kalimat.

Ciri-ciri keterangan:

1. bagian kalimat yang melengkapi meluaskan atau membatasi objek, subjek atau predikat
2. bagian kalimat yang pada umumnya didahului di, ke, dari, sebab, karena, jika, kalau, dengan, ketika, sejak, supaya, dan agar.
3. bagian kalimat yang pada umumnya diletakan diawal atau diakhir kalimat.

Macam-macam keterangan:

1. keterangan akibat adalah bagian kalimat yang menyatakan akibat terjadinya predikat

Contoh: *Ayam itu ditembak mati*

k

2. keterangan alasan adalah keterangan yang menyatakan alasan terjadinya predikat.

Contoh: *Ia tidak hadir berdasarkan pertimbangan*

k

3. keterangan asal adalah bagian kalimat yang menyatakan bahan terbuatnya predikat

Contoh: *Cincin terbuat dari logam*

k

4. keterangan kualitas adalah bagian kalimat yang menyatakan keadaan predikat.

Contoh: *Anak kuda itu berjalan cepat*

k

5. keterangan kuantitas adalah bagian kalimat yang menyatakan jumlah derajat predikat atau perbandingan dengan yang lain.

Contoh: *Lebah itu mengumpul seperti batu.*

k

6. keterangan modalitas adalah bagian kalimat yang mengungkapkan kepastian, kemungkinan, kesangsian, atau kebalikan dari semua itu.

Contoh: *Tidak mungkin dia datang*

k

7. keterangan perlawanan adalah bagian kalimat yang menunjukkan adanya kenyataan atau peristiwa yang bertentangan dengan sesuatu yang disebut oleh predikat.

Contoh: *Ia masih nakal walaupun telah dihukum beberapa kali.*

k

8. keterangan sebab adalah bagian kalimat yang menyatakan sebab terjadinya predikat.

Contoh: *Adik tidak naik kelas karena malas*

k

9. keterangan syarat adalah bagian kalimat yang menyatakan sesuatu harus ada untuk mencapai dalam predikat.

Contoh : Kalau tidak hujan saya akan datang.

k

10. keterangan perwalasan adalah bagian kalimat yang membatasi predikat.

Contoh : Lebih mendalam nenek menceritakannya.

k



III. METODE PENELITIAN

Beberapa butir pokok bahasan berkaitan dengan metode penelitian antara lain: (1) rancangan dan jenis penelitian; (2) metode penentuan daerah penelitian; (3) metode penentuan responden penelitian; (4) data dan sumber data; (5) metode pengumpulan data; (6) metode analisis data.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berupa angka-angka dan diolah dengan menggunakan metode tertentu. Nasir (1997 :311) menyatakan bahwa cara penggunaan data kuantitatif yang paling sederhana adalah dalam bentuk persentase. Pada tahap selanjutnya dikembangkan dengan memberikan deskripsi terhadap fakta tersebut yaitu berupa pemaparan secara objektif yang ditunjukkan dengan angka-angka sebagai pendukung evaluasi hasil tes ketidakefektifan penggunaan kalimat sederhana siswa kelas V SD.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yakni yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Hal ini dikarenakan metode purposive sampling biasanya dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan waktu, dana dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 1996 : 113). Waktu penelitian yang dibutuhkan selama kurang lebih satu bulan pada catur wulan I tahun 2000/2001.

Daerah penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SDN Sumberejo II dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. SDN Sumberejo II yang belum pernah diadakan penelitian tentang ketidakefektifan penggunaan kalimat sederhana maka hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi guru pengajar dan siswa-siswa SD pada khususnya
2. dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar ditingkat SD

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Arikunto, (1993 : 102) menyatakan bahwa "Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis atau lisan". Sedangkan Hadi (1991 : 256) menyatakan bahwa responden penelitian adalah orang-orang yang memberikan jawaban terhadap masalah yang diajukan oleh peneliti. Dengan adanya uraian tersebut yang dimaksud responden penelitian adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini untuk menentukan responden, peneliti menggunakan cluster sampling. Hal ini karena responden dalam penelitian ini diambil dari sekelompok siswa dalam bentuk kelas dan secara individu dan perorangan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 24 siswa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar adalah tes. Yang dimaksud dengan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang dipergunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi dan bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 1996 : 138).

Tes yang digunakan untuk menguji ketidakefektifan penggunaan kalimat sederhana dalam karangan adalah tes mengarang. Adapun judul karangan adalah

rekreasi yang di susun dalam bentuk narasi atau paparan. Karangan disusun atas paragraf – paragraf, dimana setiap paragraf disusun atas kalimat – kalimat.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik yaitu menganalisis data yang berwujud angka-angka.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

(1) Seleksi data

Data yang masuk semuanya harus memenuhi syarat dan sah, maka data yang masuk harus diseleksi. Data dianggap sah sebagai data penelitian apabila identitas siswa sesuai dengan yang diminta, hasil pekerjaan harus sesuai dengan petunjuk.

(2) Klasifikasi data

Data yang diperoleh diklasifikasikan menurut aspek yang diteliti yaitu aspek penggunaan unsur-unsur kalimat dan struktur kalimat kemudian dari aspek keefektifan kalimat yang menyangkut kegramatikaln, koherensi yang baik dan kompak, kehematan, pemakaian tanda baca.

(3) Pembobotan

Setiap butir soal pada tes subjektif pada instrumen penelitian diberi bobot sebagai berikut: struktur kalimat diberi bobot 25, unsur kalimat diberi bobot 25, dan keefektifan kalimat yang menyangkut kegramatikaln, koherensi yang baik dan kompak, kehematan, pemakaiannya tanda baca diberi bobot 50. Jadi apabila siswa tersebut menjawab benar semua maka total nilainya menjadi 100.

Data yang diwujudkan angka-angka yang diperoleh dan hasil perhitungan sebagai berikut.

1. Dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase dengan rumus :

$$\frac{\text{jumlahskor}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 1993:209})$$

2. Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif dengan kriteria sebagai berikut.

Kategori	Nilai	Kriteria
I	100-90	Sangat baik
II	89-70	Baik
III	69-55	Cukup
IV	54-40	Kurang
V	39-25	Sangat kurang
VI	24-10	Buruk
VII	9-0	Sangat buruk

(Wahiji, 1985:51)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

- A. Keefektifan struktur kalimat sederhana siswa kelas V SD, skor persentasenya 74,67% dengan kategori baik. Hal ini meliputi nilai dengan kategori sangat baik (90-100) sebanyak 6 siswa, nilai dengan kategori baik (70-89) sebanyak 6 siswa dan nilai dengan kategori cukup (55-69) sebanyak 10 siswa
- B. Keefektifan unsur-unsur kalimat sederhana skor persentasenya 75,4% dengan kategori baik. Hal ini meliputi nilai dengan kategori sangat baik (90-100) sebanyak 6 siswa, nilai dengan kategori baik (70-89) sebanyak 10 siswa dan nilai dengan kategori cukup (55-69) sebanyak 8 siswa.
- C. Keefektifan kalimat sederhana siswa kelas V SD, skor persentasenya 55,8% dengan kategori cukup. Hal ini meliputi kalimat gramatikal diperoleh nilai dengan kategori baik (70-89) sebanyak 6 siswa, nilai dengan kategori cukup (55-69) sebanyak 8 siswa dan nilai dengan kategori kurang (40-54) sebanyak 10 siswa. Pemakaian tanda baca, diperoleh nilai dengan kategori baik (70-89) sebanyak 7 siswa, nilai dengan kategori cukup (55-69) sebanyak 7 siswa dan nilai dengan kategori kurang (40—54) sebanyak 10 siswa.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah.

- A. Bagi siswa, dapat dijadikan masukan agar siswa lebih memahami materi struktur kalimat sederhana, unsur-unsur kalimat sederhana dan keefektifan kalimat sederhana

- B. Bagi guru, hendaknya lebih memperhatikan kemampuan berbahasa siswa, terutama ketrampilan menulis, dan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat membuat struktur kalimat, unsur-unsur kalimat dan keefektifan kalimat sederhana
- C. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menambah pengetahuan dan bekal sebagai calon guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- , 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Statistik II*. Yogyakarta : Andi Ofset Yogyakarta.
- , 1991. *Metode Riset Jilid IV*. Yogyakarta : Andi Ofset Yogyakarta.
- Halim, Amran. 1984. *Politik Bahasa Nasional I*. Jakarta : Depdikbud Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores : Nusa Indah.
- , 1994. *Komposisi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Muslich, Masnur. 1987. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Malang : Yayasan Asah Asih Asuh.
- Nasir, M. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Sintaksis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rozak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif*. Jakarta : Gramedia.
- Soeparno. 1987. *Beberapa Aspek Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang : IKIP Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung : Angkasa.
- Wahiji, Habu. 1985. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Widyamartaya. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta : Kanisius.
- Yohanes, Sehandi Yan. 1991. *Kalimat Dalam Penulisan Karangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zainudin, 1989. *Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karya Tulis Ilmiah*. Jember : Universitas Jember.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Rancangan dan Jenis Penelitian		Metode Penelitian
		Rancangan Penelitian	Jenis Penelitian	
Keefektifan Penggunaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas V SD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah keefektifan struktur kalimat sederhana siswa kelas V SD. 2. Bagaimanakah keefektifan unsur-unsur kalimat sederhana siswa kelas V SD 3. Bagaimanakah keefektifan kalimat sederhana siswa kelas V SD 	Rancangan kuantitatif	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan Daerah Penelitian: Purposive Sampling. 2. Penentuan Responden Penelitian: Cluster Sampling. 3. Pengumpulan Data: Tes Tertulis 4. Analisis Data. Prosedur analisis data dilakukan dengan tahap-tahap: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyeleksi data b. Klasifikasi data c. Pembobotan d. Menentukan Persentase : $\frac{\sum S}{\sum SM} \times 100\%$ <p>Keterangan : $\sum S$: Jumlah skor $\sum SM$: Jumlah skor maksimal</p>

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Soal Tes

Susunlah sebuah karangan, minimal 5 paragraf dan setiap paragraf minimal 5 kalimat. Kalimat yang digunakan adalah kalimat sederhana yang terdiri atas pola kalimat subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK) dengan judul rekreasi.

Ketentuan penilaian

1. Keefektifan struktur kalimat sederhana yang terdiri dari struktur pola NP+NP, NP+AP, NP+VP, NP+NP+NP, NP+VP+NP+NP dengan skor 25.
2. Keefektifan unsur-unsur kalimat sederhana dengan skor 25.
3. Keefektifan kalimat.
 - Kegramatikaln kalimat dengan skor 25
 - Pemakaian tanda baca dengan skor 25

JAWABAN-JAWABAN SISWA

A. Keefektifan struktur kalimat sederhana

1. Pagi ini saya bangun pagi karena hari ini kami akan berangkat.
 NP NP VP NP NP NP VP
2. Hari ini saya segera bersiap-siap karena besok kami kelas lima akan pergi berlibur.
 NP NP VP NP NP VP NP
3. Setelah busnya berangkat sayapun tidak lupa berdoa dalam perjalanan agar diberi
 Np VP NP AP VP NP NP
Keselamatan dan cepat sampai ke tempat tujuan.
 AP NP
4. Saya sebelum masuk oleh bapak ibu guru tidak boleh berpencar dari teman-temannya.
 Np NP NP NP VP NP

B. Keefektifan unsur-unsur kalimat sederhana

1. Pada saat libur sekolah bapak dan ibu guru merencanakan piknik ke kebun binatang.
 K S P O K
2. Pada tanggal 11 Juni. Yayah dan teman-teman ada ulangan catur wulan III.
 K S P O
sesudahnya kami berencana mau berekreasi bersama guru dan teman-teman ke Surabaya.
 S P P O K
Tanggal 7 Juli 1999 pembayarannya Rp. 32.000,00.
 S P O

C. Keefektifan kalimat sederhana

Kalimat gramatikal

1. Di dalam perjalanan kami nyanyi bersama-sama.
2. Kami singgah di kebun apel, disana kami tidak boleh ambil apel sembarangan.
3. Disitu juga anak-anak semua beli es wals dan pergi ke akuarium.
4. Banyak anak-anak berjalan-jalan ke musium tantular.

Pemakaian tanda baca

1. tempat yang ditujunya ada lima yang Pertama ke musium tantular.
2. rencananya akan berangkat pada hari saBtu malam minggu.
3. Di sana peman
dangan disana sangat indah sekali.



Kunci Jawaban

A. Keefektifan struktur kalimat sederhana

1. Pagi ini saya bangun pagi. Hari ini kami akan berangkat.
 NP NP VP NP NP NP VP

2. Hari ini saya bersiap-siap. Besok kami kelas lima akan pergi berlibur.
 NP NP VP NP NP NP VP NP

3. Saya tidak lupa agar diberi keselamatan dan cepat sampai ketempat tujuan.
 NP AP NP AP NP

4. Bapak dan ibu guru berpesan agar saya dan teman-teman tidak boleh berpencar.
 NP VP NP NP VP

B. Keefektifan unsur-unsur kalimat sederhana

1. Bapak dan ibu guru merencanakan piknik ke kebun binatang pada saat libur sekolah.
 S P O K Pel

2. Yaya dan teman-temannya ada ulangan catur wulan ke-3 pada tanggal 11 Juni.
 S P O K

Kami berencana rekreasi bersama guru dan teman-teman ke Surabaya,
 S P O K Pel

setelah catur wulan ke-3. Pembayaran dilakukan tanggal 7 Juli 1999 sebesar Rp.32.000,00.
 S P O K

C. Keefektifan kalimat sederhana

Kalimat gramatikal

1. Di dalam perjalanan kami bernyanyi bersama-sama.
2. Kami singgah dikebun apel, di sana kami tidak boleh mengambil apel sembarangan.
3. Disitu juga semua anak membeli es wals dan pergi ke akuarium.
4. Banyak anak berjalan-jalan ke Museum Tantular.

Pemakaian tanda baca

1. Tempat yang ditujunya ada lima yang pertama ke Museum Tantular.
2. Rencananya akan berangkat pada hari sabtu malam minggu.
3. Di sana pemandangan sangat indah sekali.





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Teahuto Kowak Pos 162 Telp. (0331) 334988

Nomor : 2167 /275.1.5/PL5/2000

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Kepala Sekolah SDN

Sumberjo

di

Medan

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Irena Heranti

Nim : 21010105

Program/Jurusan : Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul :

Keliditersebutkan, merupakan data yang

.....
.....
.....
.....

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Schubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.



Dekan
Sembantu Dekan L

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : LINA HERWATI
 NIM/Angkatan : BIHI95343/1995
 Jurusan/Program Studi : PBS / Pend. Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Ketidakefektifan Penggunaan Kalimat Sederhana
 Siswa Kelas V SD
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Drs. Muji, MPd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin, 15-3-1999	Kepastian Judul	Muji
2.	Sabtu, 12-4-1999	Bab I, II, III	Muji
3.	Sabtu, 22-4-2000	Bab I, II, III	Muji
4.	Kamis, 18-5-2000	Bab I, II, III	Muji
5.	Kamis, 22-6-2000	Bab I, II, III	Muji
6.	Rabu, 7-12-2000	Bab IV, V	Muji
7.	Sabtu, 15-12-2000	Bab IV, V	Muji
8.	Senin, 22-12-2000	Bab IV, V	Muji
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : LINA HERWATI
 NIM/Angkatan : BIHI 95343/1995
 Jurusan/Program Studi : PBS. 7. Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Ketidakefektifan Penggunaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas V SD
 Pembimbing I : Drs. Hari Satriyono
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T. T. Pembimbing
1.	Rabu, 17-3-1999	Kepastian Judul	
2.	Rabu, 9-2-2000	Bab I, II, III	
3.	Selasa, 25-4-2000	Bab I, II, III	
4.	Senin, 15-5-2000	Bab I, II, III	
5.	Rabu, 21-6-2000	Bab I, II, III	
6.	Senin, 5-12-2000	Bab IV, V	
7.	Kamis, 12-12-2000	Bab IV, V	
8.	Selasa, 23-1-2001	Bab IV, V	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Lina Herwati
2. Tempat, Tanggal lahir : Madiun, 28 Desember 1976
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Sugijono
5. Nama Ibu : Somiati
6. Alamat : Balerejo, Kebonsari, Madiun

B. RIWAYAT HIDUP

NO.	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SDN Balerejo II	Kebonsari	1989
2.	SLTPN I Dolopo	Dolopo	1992
3.	SMAN I Geger	Geger	1995

C. RIWAYAT ORGANISASI

No.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	UKS	Kebonsari	1988
2.	Pramuka	Dolopo	1990
3.	GMNI	Jember	1995